

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan lelaki dan perempuan agar dapat berhubungan satu sama lain, saling mencintai, menghasilkan keturunan dan hidup berdampingan secara damai dan sejahtera sesuai dengan perintah Allah dan petunjuk Rasulullah.² Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surah ar-Rum (30) ayat 21, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

³Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*.

² Rahman I Doi, *Karakteristik Hukum Islam Dan Perkawinan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 203

³ Departemen Agama republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Semarang : PT Tanjung mas inti semarang) hlm. 644

Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak, dan melestarikan hidupnya. Pernikahan akan berperan setelah masing-masing pasangan siap melakukan peranannya yang positif dalam mewujudkan tujuan pernikahan itu sendiri, pernikahan juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih terarah, tenang, tenteram dan bahagia.⁴

Pernikahan adalah sebagai perantara untuk menyatukan dua hati yang berbeda, memberikan kasih sayang, perhatian dan kepedulian antara lelaki dan perempuan. Pernikahan adalah merupakan ibadah kerana dengan pernikahan dilakukan untuk menyempurnakan separuh agamanya sebagaimana Rasulullah saw. bersabda “Disaat seseorang telah menikah berarti ia telah menyempurnakan separuh agamanya”⁵

Islam memandang perkawinan sebagai perjanjian yang kokoh dan menuntut setiap orang yang terikat di dalamnya untuk memenuhi hak dan kewajiban yang berfungsi tidak sekedar kebutuhan fisik biologis, tetapi jauh lebih penting adalah tujuan spiritualnya. Tujuan perkawinan menurut pandangan Islam diantaranya adalah :

- 1) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw

⁴ [Http:// fransiska-limantarta. Blogspot.com/2010/01/dampak-pernikahan-di-usia-muda-terhadap.html](http://fransiska-limantarta.blogspot.com/2010/01/dampak-pernikahan-di-usia-muda-terhadap.html).di akses pada tanggal 20 September 2017.

⁵ Badan Penasihat Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4), *Buku Panduan Keluarga Muslim*, (Semarang : Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2007), hlm. 1.

- 2) Pemeliharaan moral, kesucian akhlak dan terjalinnya ikatan kasih sayangdiantara suami istri menuju keluarga sakinah, mawadah dan warahmah
- 3) Menemukan kedamaian jiwa, ketenangan fikiran dan perasaan.
- 4) Menemukan pasangan hidup untuk sama-sama berbagi rasa dalam kesenangan ataupun dalam kesusahan
- 5) Melangsungkan keturunan.
- 6) Menjadikan pasangan suami istri dan anggota keluarganya dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi larangan-Nya.⁶

Namun pada kenyataan hari ini banyak kasus anak muda menikah atau yang biasa dikenal dengan pernikahan dini, bukan karna bertujuan dengan pandangan Islam, namun lebih banyak karna faktor ketidaksengajaan (hamil diluar nikah). Tidak hanya faktor hamil di luar nikah, tapi ada beberapa faktor yang memperngaruhi pernikahan dini tersebut seperti faktor lingkungan berupa adat yang telah berkembang lama di suatu desa pada khususnya. Adat tersebut misalnya pandangan bahwa ketika seorang perempuan tidak harus berpendidikan tinggi karena harus mempersiapkan untuk berumah tangga. Oleh karena itu, banyak anak muda yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya dan bekerja. Setelah tidak lama bekerja mereka menikah dan membina rumah tangga padahal usia mereka belum usia nikah.

⁶ *Ibid*, hlm.3

Adapun berdasarkan versi undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan, batas usia minimal seseorang diperbolehkan melakukan perkawinan adalah, apabila laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun, sedangkan perempuan 16 tahun. Posisi peneliti di sini lebih setuju sebagaimana yang termaktub dalam UU perkawinan NO 1 tahun 1974 tersebut.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Komunikasi Keluarga Desa Cinangsi. Desa Cinangsi adalah sebuah desa di Kecamatan Gandrungmangu, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa Cinangsih dianggap mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian oleh karena itu peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Cinangsi.

⁷ Undang-Undang No.1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan* Pasal 7 Ayat 1 dan 2.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pemahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

“Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Komunikasi Keluarga Studi Kasus Desa Cinangsi Kecamatan Gandrungmangu Tahun 2014-2017”

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam konteks ini yang dimaksud pengaruh adalah sesuatu yang menyebabkan atau berakibat kepada sesuatu yang lainnya. Dalam hal ini yaitu pernikahan dini yang berakibat kepada komunikasi keluarga.

2. Pernikahan Dini

Menurut Landis, pernikahan ialah institusi sosial yang merupakan landasan yang mendasar dari kehidupan kemanusiaan. Dua individu dengan jenis kelamin yang berbeda saling tertarik melalui kekuatan instink yang misterius, saling mencintai dan berkomitmen dengan bebas

⁸ <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

dan total, pada masing-masing untuk membentuk unit kreatif yang dinamis, komunitas mikro yang disebut keluarga.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud pernikahan dini adalah suatu ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan usia remaja yang belum masuk ke dalam usia pernikahan yang ditetapkan oleh undang-undang perkawinan no 1 tahun 1974 (laki-laki 19 tahun dan perempuan 16 tahun).

3. Komunikasi Keluarga

Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang mengalami gangguan (*noise*) harus bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan.¹⁰ Di dalam komunikasi terdapat unsur-unsur : orang yang memberi pesan, orang yang menerima pesan, pesan yang disampaikan, pesan yang diterima dan media.¹¹

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.¹²

⁹ Departemen Agama RI, Tuntutan Keluarga Sakinah Bagi Remaja Usia Nikah, (Jakarta, Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, Tahun 2004), hlm 3.

¹⁰ Mufid Muhammad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta : Pranada Media, cetakan ke-1 Agustus 2005), hlm 2

¹¹ *Ibid*, hlm. 99.

¹² Ahmadi H.abu *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, anggota IKAPI, cetakan kedua 1991), hlm. 96

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Keluarga adalah merupakan penyampain pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya, antara lain: Masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak, dan pengeluaran rumah tangga.

4. Desa Cinangsi

Desa Cinangsi merupakan sebuah desa di Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Letak Goegrafis desa Cilacap berada di dataran tinggi/pegunungan dengan luas 397.53 Ha namun ada sebagian yang dataran rendah, dengan mayoritas bekerja sebagai buruh tani, tingkat kesejahteraan desa Cinangsi cenderung rendah. Kepadatan penduduk desa Cinangsi 120 jiwa per KM.¹³ kurangnya motivasi belajar serta sarana penunjang pendidikan merupakan kendala dalam meningkatkan pendidikan di desa Cinangsi. Hal ini yang membuat salah satu alasan masyarakatan melakun pernikahan dini, penulis ingin menemukan jawaban dari penelitian mengenai pengaruh pernikahan Dini di desa tersebut

¹³ Buku Profil Kelurahan/desa Cinangsi, kecamatan Gandrungmangu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pernikahan dini di Desa Cinangsi?
2. Faktor Apakah yang menjadi latar belakang terjadinya pernikahan dini
3. Bagaimana pengaruh terhadap komunikasi keluarga di Desa Cinangsi ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui tingkat pernikahan dini Desa Cinangsi.
- b. Ingin mengetahui faktor apakah yang menjadi latar belakang terjadinya pernikahan dini dan pengaruhnya terhadap komunikasi keluarga di Desa Cinangsi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperdalam wawasan ke ilmunan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pernikahan dini dalam komunikasi keluarga.
- 2) Sebagai kajian bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pernikahan dini dalam komunikasi keluarga.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk desa, dapat dijadikan masukan untuk mensikapi masalah pernikahan dini dilingkungan desa setempat. Dan penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan desa.
- 2) Untuk masyarakat (orang tua), penelitian ini diharapkan menjadi sosialisasi tentang pengaruh pernikahan dini dalam komunikasi keluarga.
- 3) Untuk remaja, penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai rem pengendali dalam pergaulan remaja
- 4) Untuk peneliti, sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh pernikahan dini dalam komunikasi keluarga.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penyusun menelusuri beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan pernikahan usia dini dan komunikasi keluarga. Dalam penelusuran skripsi yang sudah ada mengenai nikah dini memang sudah banyak. Tetapi dalam hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi dan pembahasan. Buku-buku tersebut antara lain yaitu:

Pertama, karangan Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) *Buku Panduan Keluarga Muslim*, menjelaskan seputar perkawinan dan kehidupan keluarga. Diawali pembahasan tentang proses

perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, hingga cara membangun keluarga sakinah yang berhasil memunculkan figur-figur suami soleh dan istri solehah.

Kedua buku terbitan Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji dan Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Keluarga Sakinah *Tuntutan Keluarga Sakinah Bagi Remaja Usia Nikah*, memuat berbagai permasalahan seputar Psikologi dalam masa-masa persiapan pernikahan dan masa-masa selama pernikahan.

Ketiga buku terbitan Arya Pustaka, *Resiko Menikah* penulis Fitri R. Ghozally, menyimak tentang beragam kisah teman, sahabat, rekan dan saudara, tentang pernikahan yang berusaha untuk banyak tahu dunia pernikahan, dimana sepasang kekasih bersatu dalam rumah tangga penuh cinta setelah dinobatkan secara sah menurut agama dan UU sebagai suami istri

Keempat buku terbitan PT Remaja Rosdakarya judul buku *Psikologi Komunikasi* penulis Drs. Jalaludin Rakhmat, M.Sc. buku ini menjelaskan tentang pandangan psikologi, arti komunikasi, karakteristik pendekatan psikologi komunikasi, dan psikologi komunikasi, perbandingan antara filsafat komunikasi, sosiologi komunikasi, psikologi komunikasi.

Kelima buku terbitan Lintas Media Jombang judul buku *Masa Remaja Penuh Sensasi* penulis Haqiqi Alif. Buku ini mengupas tentang intrik intrik remaja dalam masa puber serta solusinya. Berpendapat bahwa dengan mengenali dirinya sendiri, maka seseorang akan pandai menyikapi

gejolak hati yang terjadi pada dirinya dengan kebijaksanaan seorang remaja.

Keenam buku terbitan Pustaka Pelajar judul buku *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* buku ini mengupas segala macam analisis sosial dari perspektif konsep gender, lebih memaparkan pengertian kepada pembaca untuk memahami masalah-masalah emansipasi kaum perempuan dalam kaitanya dengan masalah ketidakadilan dan perubahan sosial dalam konteks yang lebih luas.

Ketujuh buku terbitan PT remaja Rosdakarya bandung judul buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* buku ini membahas komunikasi secara teoritis, juga menyertakan cara-cara menerapkannya dalam Retorika, kepemimoinan, pembangunan, organisasi, pendidikan, hubungan masyarakat.

Kedelapan buku terbitan Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah, DITJEN BIMAS ISLAM KEMENAG RI 2017 judul buku *Fondasi Keluarga Sakinah* buku ini membahas materi dasar yang sangat penting dalam menguatkan bangunan Magligai rumah tangga, biduk rumah tangga akan diarahkan kemana, sangat bergantung pada sejauh mana arah visi kedua pasangan nikah disatukan dan dijalankan.

Kesembilan buku terbitan Pustaka Pelajar Yogyakarta, dengan judul *Remaja Berkualitas* buku ini membahas dan menguraikan problematika remaja dan solusinya, bermacam-macam mitos masyarakat diletakan dipundaknya, namun ikhtiar mendapatkan sosok yang diharapkan belumlah

maksimal sementara disisi lain usaha yang menghancurkan dilaksanakan, sehingga mereka ada yang terpesona dala dosan dan lupa kewajibanya.

Skripsi yang berjudul Pandangan Masyarakat ddalam Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Di Desa Cikurutug Kecamatan Cikreunghas Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Penulis Muhammad Nizar Fauzi Jurusan Konsentrasi Peradilan Agama Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Pada skripsi ini penulis meneliti tentang bagaimana pandangan masyarakat tentang masalah pernikahan usia dini dan memberi pemahaman kepada masyarakat di desa Cikurutug tentang aturan-aturan atau perundang-undangan tentang pernikahan dan batasan usia pernikahan serta memaparkan dampak terjadinya pernikahan dini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris¹⁴ Hipotesis penelitian, lazimnya terdiri dari hipotesis alternative (hipotesis kerja : Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Dua macam hipotesis tersebut digunakan untuk memperkiraan kemungkinan jawaban/hasil penelitian, apakah mengacu padapada pembuktian hipotesis alternative atau bahkan hipotesis nihilnya.¹⁵

Adapun Hipotesis alternative (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014), hlm. 132

¹⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. (cilacap; Ihya Media, 2014), hlm 46.

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pernikahan dini terhadap komunikasi keluarga.

2. H_0 (Hipotesis nol)

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh antara pernikahan dini terhadap komunikasi keluarga.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari kata pengantar, Motto dan halaman persembahan. Bagian kedua atau bagian tengah terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan telaah pustaka.

Bab II Kajian Teori, kajian teori berupa pemaparan teori yang dijadikan landasan penelitian. kajian teori ini berisi tentang pernikahan dini dan komunikasi keluarga.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang deskripsi lapangan, dan pemaparan hasil selama melakukan penelitian. serta pembahasan penelitian secara keseluruhan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Selanjutnya bagian ketiga atau bagian akhir skripsi yang berupa daftar pustaka dan lampiran yang didapat dari penelitian, untuk memperkuat hasil penelitian.